

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau memverifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

Adapun rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu. Subjek yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, lembaga, komunitas, atau entitas tertentu.

Rancangan penelitian tersebut dipilih agar dapat menyelidiki lebih mendalam tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan 2020. Pada sektor industri dasar dan kimia terdapat 69 perusahaan yang terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu: (1) sub sektor semen; (2) sub sektor keramik, porselin, dan kaca; (3) sub sektor logam dan sejenisnya; (4) sub sektor kimia; (5) sub sektor plastik dan kemasan; (6) sub sektor pakan ternak; (7) sub sektor kayu dan pengolahannya; (8) sub sektor pulp dan kertas; dan (9) sub sektor lainnya.

Sedangkan sektor aneka industri terdapat 42 perusahaan yang terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu: (1) sub sektor mesin dan alat berat; (2) sub sektor otomotif dan komponen; (3) sub sektor tekstil dan garmen; (4) sub sektor alas kaki; (5) sub sektor kabel; dan (6) sub sektor elektronika.

Lalu untuk sektor industri barang konsumsi terdapat 46 perusahaan yang terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu: (1) sub sektor makanan dan minuman; (2) sub sektor rokok; (3) sub sektor farmasi; (4) sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; (5) sub sektor peralatan rumah tangga; dan (6) sub sektor lainnya.

Dari uraian diatas dapat diketahui populasi dalam penelitian ini sebanyak 157 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang digunakan untuk penelitian. Metode sampling yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan, kuota, dan kriteria tertentu. Berdasarkan metode ini, peneliti dapat mengetahui perusahaan mana saja yang memenuhi atau tidak memenuhi kriteria. Kriteria penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2020.
- 2) Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2018 – 2020.
- 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2018-2020.
- 4) Perusahaan mempublikasikan laporan auditor independen tahun 2018-2020.
- 5) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang rupiah.

Bedasarkan kriteria tersebut di atas, maka besarnya sampel sebanyak 47 perusahaan yang dapat dilihat pada lampiran 2 tabel 3.1. dengan total data observasi sebanyak 141 data.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dalam memperoleh data penelitian. Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. selama tahun 2018-2020, laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur. Pemilihan industri manufaktur didasarkan pada kepemilikan berbagai sub sektor industri yang diharapkan dapat mewakili sektor-sektor industri lainnya.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan melakukan dokumentasi terhadap data yang diperlukan seperti mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam hal ini adalah laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2018 - 2020.

Data sekunder yang diambil ini terdiri dari informasi keuangan dan laporan auditor independen perusahaan, serta informasi lain yang menyangkut variabel-variabel dalam penelitian setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar dan akan diolah dan disesuaikan dengan kriteria pemilihan sampel (kebutuhan) penelitian. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara mengunduh data yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen - dokumen, buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan pada literature dan bahan pustaka lainnya seperti buku, artikel, jurnal nasional maupun internasional dan berbagai penelitian terdahulu.

3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, *debt default*, *financial distress*, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen adalah variabel yang nilai atau value-nya dipengaruhi atau ditentukan oleh nilai variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel penerimaan opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu opini audit *going concern* diberi kode 1 dan opini *non-going concern* diberi kode 0. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel dan skala pengukuran :

Tabel 3. 2. Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

| No | Variabel | Indikator | Skala |
|----|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1 | Opini Audit Modifikasi <i>Going Concern</i> (Y) | a. Kode 0 = Jika perusahaan tidak mendapatkan opini <i>going concern</i> b. Kode 1 = Jika perusahaan mendapatkan opini <i>going concern</i> | Nominal |
| 2 | Likuiditas (X ₁) <i>Current Ratio</i> (CR) | a. <i>Current Asset</i> b. <i>Current Liabilities</i> | Rasio |
| 3 | Profitabilitas (X ₂) <i>Return On Asset</i> (ROA) | a. <i>Earnings After Tax</i> b. <i>Total Assets</i> | Rasio |
| 4 | Debt Default (X ₃) | a. Kode 0 = Jika ekuitas perusahaan positif b. Kode 1 = Jika ekuitas perusahaan negatif | Nominal |
| 5 | Financial Distress (X ₄) | a. <i>Altman Z-Score</i> | Rasio |
| 6 | Ukuran Perusahaan (X ₅) | a. <i>Firm Size</i> (Size) | Rasio |

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam analisis data, peneliti akan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap Likuiditas, Profitabilitas, *Debt Default*, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 26*.

3.5.1. Analisis Data Penelitian

- 1) Rumusan Masalah Pertama Bagaimana pengaruh tingkat likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020 dihitung dengan menggunakan rumus *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{CA}{CL}$$

CA : *Current Asset* (Asset Lancar)

CL : *Current Liabilities* (Liabilitas Lancar)

- 2) Rumusan Masalah Kedua Bagaimana pengaruh tingkat profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020 dihitung dengan menggunakan rumus *Return On Asset* sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$$

EAT : *Earnings After Tax* (Laba Bersih Setelah Pajak)

- 3) Rumusan Masalah Ketiga Bagaimana pengaruh tingkat *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020 dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* sebagai berikut :

a. Kode 0 (status tidak *default*) = Jika ekuitas perusahaan positif

b. Kode 1 (status *default*) = Jika ekuitas perusahaan negatif

- 4) Rumusan Masalah Keempat Bagaimana pengaruh tingkat *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020 dihitung dengan menggunakan rumus *Altman Z Score* sebagai berikut :

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Z'' = *Bankruptcy Index*

$$X1 = \frac{\textit{Working Capital}}{\textit{Total Asset}}$$

$$X2 = \frac{\textit{Retained Earnings}}{\textit{Total Asset}}$$

$$X3 = \frac{\textit{Earning Before Interest and Taxes}}{\textit{Total Asset}}$$

$$X4 = \frac{\textit{Book Value of Equity}}{\textit{Book Value of Total Debt}}$$

Indikator perusahaan cenderung mendapatkan opini audit *going concern* jika dilihat dari kondisi *financial distress* (klasifikasi perusahaan sehat dan bangkrut):

- a. Jika nilai $Z'' < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang diprediksi bangkrut.
- b. Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- c. jika nilai $Z'' > 2,6$ maka diprediksi merupakan perusahaan yang tidak bangkrut.

- 5) Rumusan Masalah Kelima Bagaimana pengaruh tingkat ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020 dihitung dengan menggunakan rumus *Firm Size* sebagai berikut :

$$\textit{Firm Size} = \textit{LN}(\textit{Total Asset})$$

3.5.2. Pengujian Hipotesis

3.5.2.1. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t. Uji signifikansi secara parsial ini adalah untuk menguji dan melihat ada tidaknya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut :

H_0 : Likuiditas (LQD) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H_1 : Likuiditas (LQD) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H_0 : Profitabilitas (PFB) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini

Audit Going Concern.

H₂ : Profitabilitas (PFB) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern.*

H₀ : *Debt Default* (DEFAULT) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern.*

H₃ : *Debt Default* (DEFAULT) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern.*

H₀ : *Financial Distress* (DISTRESS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern.*

H₄ : *Financial Distress* (DISTRESS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern.*

H₀ : Ukuran Perusahaan (SIZE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern.*

H₅ : Ukuran Perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern.*

Uji signifikansi secara parsial (uji t) mempunyai kriteria berdasarkan nilai signifikansi t dimana:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh secara signifikan.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak berpengaruh secara signifikan

3.5.2.2. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square* (R^2))

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat disamakan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) adalah antara 0 dan 1 yang berarti:

1. Jika nilai *Nagelkerke R Square* mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
2. Jika mendekati 1 maka variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

3.5.3. Analisis Statistik Deskriptif Penguji Lain

3.5.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Uji statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi suatu data dengan variabel-variabel yang digunakan, seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum serta minimum.

3.5.3.2. Uji Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas pada variabel bebasnya. Artinya, variabel bebasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok. Oleh karena itu, analisis regresi logistik juga tidak memerlukan uji heteroskedastisitas dan uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dimana variabel dependennya adalah data nominal dan merupakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah dikotomis variabel, yaitu variabel yang hanya menggunakan dua kemungkinan nilai yang biasanya dilambangkan dengan nilai 0 (tidak menerima opini audit *going concern*) dan nilai 1 (menerima opini audit *going concern*). Adapun alasan lainnya yaitu karena pada penelitian ini variabel independennya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal).

Pada penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel likuiditas, profitabilitas, *debt default*, *financial distress*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 LQD + \beta_2 PFB + \beta_3 DEFAULT + \beta_4 DISTRESS + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

| | |
|-----------------------|-----------------------------------------------|
| GC | = Opini Audit Modifikasi <i>Going Concern</i> |
| α | = Konstanta |
| β_1 - β_5 | = Koefisien Regresi |

| | |
|---------------|-----------------------------|
| LQD | = Likuiditas |
| PFB | = Profitabilitas |
| DEFAULT | = <i>Debt Default</i> |
| DISTRESS | = <i>Financial Distress</i> |
| SIZE | = Ukuran Perusahaan |
| ε | = Koefisien Error |

3.5.3.3. Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam analisis model regresi logistik terdapat prasyarat yang harus dilakukan yaitu menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) dan menguji kelayakan model (*Goodness of Fit*). Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) adalah uji statistik untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan dipengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F di dalam regresi linear. Sedangkan menguji kelayakan model adalah menguji data empiris apakah cocok atau sesuai dengan model regresinya.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan pengujian terhadap kelayakan model (*Goodness of Fit*) karena menurut peneliti menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) kurang sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian. Selain itu, menurut penulis model regresi yang akan digunakan dalam penelitian perlu diuji kelayakan dan ketepatannya. Analisis *goodness of fit* model merupakan uji kelayakan model atau apakah model yang kita pergunakan telah sesuai dan tepat dalam menaksir nilai aktual.

Untuk menguji model regresi logistik dapat menggunakan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model karena tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga model dikatakan *fit* (cocok). Adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu

memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5.3.4. Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas adalah asumsi yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara beberapa variabel prediktor dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan pengujian multikolinieritas pada model regresi yang terbentuk. Pengujian multikolinieritas ini merupakan satu-satunya dari beberapa bentuk uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti. Ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui dari model regresi yang terbentuk terdapat atau tidak interkorelasi atau kolinieritas antara variabel bebasnya (independen). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki variabel-variabel predictor yang independen atau tidak berkorelasi.

Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 atau nilai *Tolerance* > 0.01 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 atau nilai *Tolerance* < 0.01 , maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.
- 3) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0.8 maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0.8 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Adapun peneliti melihat interkorelasi tersebut pada hasil pengujian dengan berpacu pada nilai koefisien korelasi antara variabel bebas. Ini disebabkan koefisien korelasi adalah nilai penentu seberapa kuat relasi antara variabel bebas tersebut. Jika pada hasil pengujian asumsi ini tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar daari 0.8 maka dapat disimpulkan asumsi multikolinieritas tidak terpenuhi.

3.5.3.5. Matriks Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melihat besarnya presentase ketepatan prediksi dari model regresi terhadap sampel perusahaan yang menerima masing-masing opini auditnya. Dengan demikian, peneliti dapat mengukur ketepatan model regresi dengan ketepatan prediksi yang dihasilkan.